

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN RISIKO PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

(Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2015)

**THE AFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY AND CORPORATE RISK ON THE TAX
AVOIDANCE**

(Study in Food and Beverage Industry Sector of Indonesian Stock Exchange on 2012-2015)

Regina Octavia Sinambela¹, Leny Suzan, SE., M.Si², Dewa Putra Khirsna Mahardika, SE.,
M.Si³

^{1,2,3} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹reginaoctavia1@gmail.com, ²lenysuzan@yahoo.com, ³emaldosen@yahoo.com

Abstrak

Tax Avoidance adalah upaya atau seni yang dilakukan oleh wajib pajak dengan melakukan usaha untuk mengurangi beban pajak terutang atau meminimalisasi pembayaran pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan *software Eviews-9*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 14%, yang artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 14% sedangkan 86% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan agar wajib pajak lebih mematuhi peraturan perpajakan dan membayar kewajiban pajaknya dengan tepat waktu dan jumlah yang benar. Dan pemerintah yang memiliki peran sebagai pengawas lebih mampu meningkatkan pengawasan dalam pembayaran pajak, supaya tidak ada wajib pajak yang melanggar aturan.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan

Abstract

Tax Avoidance is the effort or art made by the taxpayer to make an effort to reduce the burden of tax payable or legally minimize tax payments and not break the rules.

This study aims to determine the effect of company size, profitability and risk of the company against tax avoidance in the subsector of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015.

Sampling method in this research is purposive sampling. The sample used in this study as many as 14 companies. The method used in this research is descriptive statistics and panel data regression using the software Eviews-9. Methods of data analysis using panel data regression analysis with significance of 5%.

Based on the results, simultaneously company size, profitability and the company's risk significant effect on tax avoidance. Partially, the size of the company does not have a significant effect, but the profitability and the company's risk significantly affect tax avoidance. And the coefficient of determination (R^2) by 14%, which means that independent variables can explain the dependent variable by 14% while the other 86% is explained by other variable outside this research.

Based on the results of research conducted, it is expected that more law-abiding taxpayers pay tax and their tax obligations in a timely and correct amount. And the government has a role as supervisor better able to improve supervision of the payment of taxes, so that no taxpayers who violate the rules.

Keywords: *Tax Avoidance, Firm Size, Profitability, Corporate Risk*

1. PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar negara di dunia, sumber pendapatan dan penerimaan paling besar berasal dari pajak. Pajak merupakan tulang punggung dan ujung tombak perekonomian suatu Negara untuk melakukan pembangunan. Pemerintah melalui DJP membuat undang-undang atau peraturan yang mengatur tentang pajak, supaya masyarakat sebagai wajib pajak sadar akan kewajiban dalam membayar pajak.

Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki keinginan yang berbeda dengan pemerintah. Pemerintah yang menginginkan agar penerimaan pajak optimal sedangkan perusahaan ingin meminimalkan beban pajaknya. Meminimalkan atau mengurangi beban pajak disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Ernest R. Mortenson dalam Mohammad Zain^[13] penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Keyakinan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* adalah perusahaan yang besar cenderung memiliki penghasilan yang besar sehingga beban pajaknya juga akan besar, maka akan ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan *tax avoidance* adalah apabila laba yang diterima perusahaan besar, maka beban pajak yang harus dibayar juga besar. Dan perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang harus dibayar tidak terlalu besar.

Apabila risiko yang ada pada perusahaan besar, maka akan ada keinginan perusahaan untuk menghindari pajak untuk meminimalkan beban yang ditanggung perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.2 Tax Avoidance

a. Pengertian Tax Avoidance

Menurut Anwar Pohan^[8], *tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

b. Faktor yang Memotivasi Wajib Pajak Melakukan Tax Avoidance

Menurut Erly Suandy^[12], ada beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance* antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

c. Pengukuran Tax Avoidance

Pada penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Current Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan (Khoiru Rusydi)^[10].

$$Current\ ETR = \frac{Current\ tax\ expense\ i,\ t}{Pre\ tax\ income\ i,\ t}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir baik untuk obligasi maupun saham.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat skala perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Agnes Sawir)^[11]. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ perusahaan\ size = Ln\ Total\ Aset$$

2.4 Profitabilitas

Menurut Kuswadi^[5], rasio kemampulabaan (*profitability ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus ROA (*return on asset*) untuk menghitung rasio profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Menurut Zimmerer, Thomas W et.al^[14] *return on assets* (ROA) menyatakan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan dari setiap dollar aset yang dimilikinya. Rasio ini

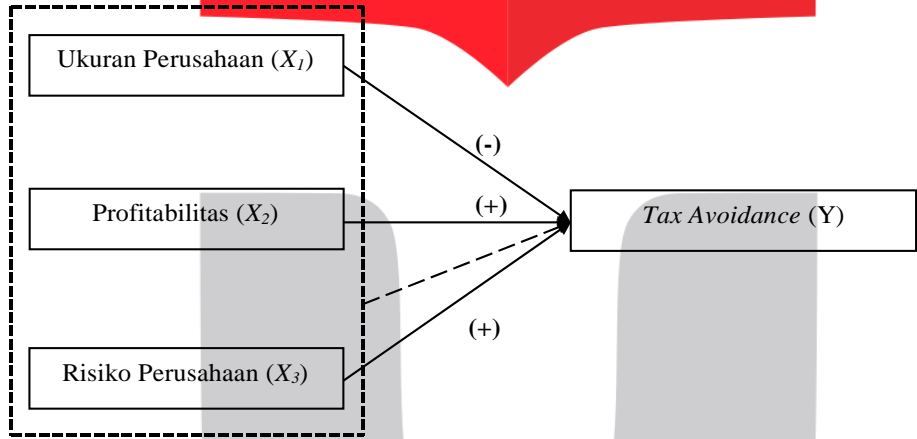
menjelaskan seberapa efektif suatu perusahaan mamfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2.5 Risiko Perusahaan

Menurut Budiman dan Setiyono^[1], risiko perusahaan mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar *deviasi earning* perusahaan mengidentifikasi semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Rumus untuk menghitung risiko perusahaan adalah:

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{Standar Deviasi Dari EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI secara konsisten periode 2012-2015 dan memiliki data lengkap mengenai informasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan periode 2012-2015. Terdapat 14 sampel yang memenuhi kriteria.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

- Keterangan
- Y : *Tax Avoidance*
 - α : Konstanta
 - X1 : Ukuran Perusahaan
 - X2 : Profitabilitas
 - X3 : Risiko Perusahaan
 - b(1....3) : Koefisien Regresi
 - e : Error term
 - t : Waktu
 - i : Perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
CETR	56	0.22329	0.506858	-0.51265	0.16388
SIZE	56	28.507	32.15098	26.24371	1.50219
ROA	56	0.10476	0.657201	-0.0687	0.11753
RISK	56	0.03476	0.289211	0.000415	0.05211

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y (*Tax Avoidance*) dan variabel X1 (Ukuran Perusahaan) nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga data tersebut tidak bervariasi atau mengelompok. Dan sebaliknya dengan variabel X2 (Profitabilitas) dan X3 (Risiko Perusahaan) memiliki nilai mean dibawah nilai standar deviasinya yang berarti data tersebut bervariasi atau menyebar.

4.2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*.

Tabel 2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.946959	(13,39)	0.5169
Cross-section Chi-square	15.362652	13	0.2853

Sumber: Output Eviews 9.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai *Cross Section F* dan *Cross Section Chi Square* masing-masing sebesar 0,5169 dan 0,2853. Nilai probabilitas tersebut terlihat lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka dari itu H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.

4.3 Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji *Lagrange Multiplier*)

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*.

Tabel 3 Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji *Lagrange Multiplier*)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.187914 (0.6647)	0.315870 (0.5741)	0.503784 (0.4778)

Sumber: *Output Eviews 9.0* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier*, nilai LM sebesar 0,6647 dinyatakan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (>0,05). Maka dari itu H0 ditolak dan regresi data panel sebaiknya menggunakan model *random effect*.

4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan data pengujian, dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CETR = - 0,862238 - 0,022925 \text{ SIZE} + 4,855083 \text{ ROA} + 1,371766 \text{ RISK} + \epsilon$$

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi data panel metode *random effect* diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,148485 atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 14% sedangkan 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan, diperoleh nilai prob (*F-statistic*) memiliki nilai sebesar 0,009836. Dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka dari itu H0 ditolak. Artinya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* secara simultan.

4.5.3 Uji T (Uji Parsial)

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas $0,2193 > 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* secara parsial.
2. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas $0,0021 < 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* secara parsial.
3. Variabel Risiko Perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas $0,0487 < 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti risiko perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* secara parsial.

4.5.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar $0,2193 > 0,05$. Sesuai kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima, artinya adalah bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. dimana ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi setiap perusahaan sebagai wajib pajak tidak peduli baik itu perusahaan dengan ukuran besar atau perusahaan berukuran kecil. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati^[6] dan Nurfadilah et al^[7] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.5.5 Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak, artinya adalah profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,0021 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan tinggi, otomatis laba di perusahaan juga tinggi sehingga beban pajak perusahaan akan tinggi mengikuti laba, maka dari itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghemat beban pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Tridahu^[2], Kurnasih dan Sari^[4] dan penelitian oleh Rinaldi dan Charoline^[9] dimana profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*.

4.5.6 Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Risiko perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,0487 < 0,05$. Penelitian ini membuktikan bahwa apabila risiko dalam perusahaan besar, maka manajemen perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Harto^[3], penelitian Budiman dan Setiyono^[1] dan penelitian oleh Dewi dan Jati^[6]. Bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. KESIMPULAN

- a. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2015.
- b. Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c. Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- d. Secara parsial risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Daftar Pustaka:

- [1] Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- [2] Damayanti, Fitri dan Susanto, Tridahus. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. Vol.5, No.2, Oktober 2015. Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- [3] Hanafi, Umi dan Harto, Puji. (2014). *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Vol.3, No.2, Tahun 2014, Hlm: 1-11. Diponegoro Journal Of Accounting.
- [4] Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Volume 18 No. 1, Februari 2013. Buletin Studi Ekonomi.
- [5] Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [6] Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 249-260.
- [7] Nurfadilah, Henny Muyati et al. (2016). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN 2460-0784.
- [8] Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Cetakan Keempat Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia.
- [9] Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ISBN: 978-602-17129-5-5.
- [10] Rusydi, M. Khoiru. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia*. Vol. 4/No. 2 : 165-329. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- [11] Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Jakarta: Gramedia.
- [12] Suandy Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Zimmerer, Thomas W et.al. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Essential of Entrepreneurship and Small Business Management)* Terj. Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.